GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) MAHASISWI STIKes MUHAMMADIYAH CIREBON

Fika Nurul Hidayah, SST., M.KM
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon
fikanurulhidayah@gmail.com

ABSTRAK

Profil Kesehatan Indonesia 2017 dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20an), hal ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui masalah gambaran tingkat pengetahuan dan sikap periksa payudara sendiri mahasiswi STIKes Muhammadiyah Cirebon.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif, dengan pendekatan secara *cross sectional* dimana pengambilan data dilakukan sekaligus pada saat yang bersamaan.Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden 30 mahasiswi farmasi di STIKes Muhammadiyah tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi farmasi memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, yaitu sebanyak 14 responden (47%), sebagian besar mahasiswi farmasi memiliki sikap positif tentang SADARI sebanyak 30 responden (100%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi farmasi memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI. Sebagian besar mahasiswi farmasi memiliki sikap positif tentang SADARI.

Kata Kunci:
Pengetahuan, Sikap, Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO) data kasus penderita kanker meningkat dari 1,4 juta menjadi 12,7 juta," WHO juga menyatakan selalu ada kasus baru terkait kanker, sampai saat ini sudah 28 jenis kanker ada di 184 negara di seluruh dunia. Selama empat tahun itu jumlah kematian yang disebabkan kanker melonjak dari 7.600.000 menjadi 8.200.000 dan lebih dari setengahnya berasal dari negara berkembang. (Depkes, 2017).

Kanker payudara ini menjadi penyebab paling umum kematian di kalangan wanita. Kanker payudara juga menjadi penyebab utama kematian kanker di negara-negara yang kurang berkembang. Perubahan gaya hidup dan kurangnya perawatan medis yang canggih menjadi faktor penyebab jumlah kasus kematian menjadi tinggi

Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa penyakit kanker payudara memiliki urutan pertama dari 10 penyakit kanker pada pasien rawat inap di RS tahun 2004 - 2007. Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20an), ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah(25%-30%).

Satu - satunya cara yang efektif sampai saat ini hanya dengan melakukan deteksi sendini mungkin pada kemungkinan timbulnya penyakit ini, yaitu dengan melakukan SADARI ("pemeriksaan payudara sendiri"). Mendeteksi payudara sendiri, sebaiknya dilakukan sebulan sekali seacara teratur. Waktu yang paling tepat adalah setelah menstruasi, karena payudara saat itu sedang lunak. Sebaiknya setiap perempuan melakukan pemeriksaan sendiri terhadap payudara, untuk mengetahui adanya benjolan atau perubahan di payudara. Tidak perlu menunggu hingga timbul gejala untuk mulai melakukan deteksi dini. Deteksi dini dilakukan terutama pada usia remaja walaupun faktor resiko yang menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara sekitar 60% terjadi pada usia diatas 60 tahun

Pada usia 20 tahun seorang wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pada payudaranya sendiri setiap bulan atau selama tiga bulan sekali untuk mendapat mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat. (Lee,2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswi farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon pada 20 siswi secara acak dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 6 responden dengan persentase 30 %, pengetahuan cukup sebanyak 6 responden dengan persentase 30%, dan pengetahuan kurang 8 responden dengan persentase 40%

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap periksa payudara sendiri pada mahasiswa farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon.

TINAJAUAN PUSTAKA

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden

Cara yang telah digunakan untuk memperoleh pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokan menjadi 2 (Notoatmodjo, 2010)

a. Cara tradisional atau non ilmiah meliputi Cara Coba-coba, Cara Kekuasaan atau Otoritas, Berdasarkan Pengalaman Pribadi, Melalui Jalan Pikiran
b. Cara modern atau cara ilmiah. Cara terbaru atau modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini di sebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metode penelitian.

Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen

mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi Pendidikan dan agama, emosi dari dalam diri sendiri

Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Sadari (Pemeriksaan payudara sendiri) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal.Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya (Mulyani & Nuryani 2018).

Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi secara dini gejala kanker payudara. Menurut (Olfah, 2013) SADARI bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara dalam payudara wanita.

Manfaat dari SADARI adalah untuk mendeteksi ketidaknormalan ataupun perubahan yang terjadi pada payudara serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini merupakan kunci untuk menyelamatkan hidup (Mulyani & Nuryani 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif, dengan pendekatan secara *cross sectional* dimana pengambilan data dilakukan sekaligus pada saat yang bersamaan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan sikap Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi farmasi di STIKes Muhammadiyah Cirebon.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel minimum sebanyak 30 orang dan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang SADARI Mahasiswi Farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon

Variabel Pengetahuan	F	%
Baik	14	47
Cukup	13	43
Kurang	3	10
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebesar 63% (19 responden)

Distribusi Frekuensi Sikap mahasiswi Farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon

Variabel Sikap	F	%
Positif	30	100
Negatif	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel distribusi frekuensi sikap responden memiliki sikap yang positif terhadap SADARI yaitu 100%

Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap periksa payudara sendiri mahasiswi farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon

Sikap	Pengetahuan						Jumlah	
	baik		cukup		kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Positif	14	47	13	43	3	10	30	100
negatif	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	14	47	13	43	3	10	30	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 30 responden sikap mahasiswi yang positif sebagian besar bersikap baik sebanyak 14 responden (47%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari quesioner, didapat hasil bahwa 30 responden memiliki pengetahuan baik (63%). Hasil data penelitian ini menggambarkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan baik tentang personal hygiene. Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo, 2012 bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan,pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pengetahuan baik tentang SADARI. Peningkatan ataupun penambahan pengetahuan pada remaja putri bisa berasal dari berbagai macam sumber informasi yang didapatkan. Pada saat ini, sumber informasi baik yang bersifat formal dan informal banyak disuguhkan diberbagai sumber informasi sehingga remaja bisa saja mendaptakan sumber informasi mengenai SADARI. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan pemeriksaan SADARI sangat diperlukan sebagai pengetahuan yang harus dikuasai.

2. Sikap

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden sikap mahasiswi yang positif seluruhnya berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (100%).

3. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang SADARI

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden tingkat pengetahuan sikap mahasiswi yang positif sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (48%).

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Arini Estetia Putri tahun 2011 di MA KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang tentang distribusi tingkat pengetahuan dan sikap responden secara keseluruhan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang sedang tentang SADARI sebanyak 79 responden (68,7%).

Kesimpulan

a. Sebagian besar mahasiswi farmasi memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI.
b. Seluruh mahasiswi farmasi memiliki sikap positif tentang SADARI.
c. Sebagian besar mahasiswi farmasi memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang SADARI

Saran

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatana sebaiknya terus berusaha untuk memberikan informasi mengenai SADARI dengan memberikan informasi-informasi yang benar, mudah dipahami, dan menarik perhatian remaja putri.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat melaukan penelitian lebih lanjut di tempat yang sama atau di tempat yang berbeda dengan variabel yang lebih banayk dan desain yang lebih baik, sehingga dapat menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi terutama tentang SADARI secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoadmojo, Sarwono, dkk, 2010. Pengetahuan. Diambil dari http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=6444 Diakses pada tanggal 21 Desember 2015
2. Sarwono, Azwar, dkk 2010. Sikap. Diambil dari http://www.tanyadok.com/sehat-wanita/periksa-payudara-sendiri-sadari Diakses pada tanggal 21 Desember 2015
3. Manuaba, Bustan , dkk, 2010. Pengertian payudara sendiri (SADARI). Diambil dari *http:google. Kti Skripsi No.113 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smu* .Diambil pada tanggal 21 Desember
4. Sugiono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
5. Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Arikunto. 2010. *Proses Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Potter & Perry. 2012. *Fundamental Of Nursing*. Jakarta : EGC.
9. Anggrainy, Rizky. (2017). Hubungan Pengetahuan,Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. Journal Endurance